

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan unsur yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan tidak dapat lepas dari kehidupan manusia karena pendidikan menjadi kebutuhan manusia dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 disebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Berdasarkan tujuan tersebut, maka proses pendidikan tidak hanya cukup menekankan pada kemampuan kognitif saja, tetapi pengembangan nilai-nilai karakter siswa juga menjadi bagian penting. Hal tersebut selaras dengan pendapat Lickona yang menyatakan bahwa secara umum pendidikan memiliki dua tujuan yaitu membimbing siswa untuk menjadi baik dan cerdas.<sup>1</sup>

Pendidikan memiliki kedudukan yang sangat penting dalam membentuk generasi yang berkarakter karena pendidikan menjadi sebuah proses selama hidup manusia. Apabila terjadi kegagalan dalam membentuk karakter generasi bangsa, maka pendidikan menjadi salah satu penyebabnya. Hal tersebut didukung oleh pendapat Abidin yang menyatakan bahwa pendidikan menjadi

---

<sup>1</sup> T. Lickona, 2001, *Educating For Karakter : Mendidik Untuk Membentuk Karakter*, Terjemahan Juma Abdu Wamaungo, Jakarta : Bumi Aksara, hlm. 7

salah satu sebab terbesar bagi gagalnya pembentukan insan yang cerdas dan berkarakter. Dengan demikian karakter memiliki kedudukan yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Melalui pendidikan diharapkan terjadi transformasi yang dapat mengembangkan karakter positif pada diri siswa.<sup>2</sup>

Pendidikan karakter merupakan program kementerian Pendidikan Nasional yang sedang gencar dijalankan. Menurut Thomas Lickona karakter memiliki tiga bagian yang berhubungan yaitu pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral. Ketiga hal ini diperlukan untuk mengarahkan suatu kehidupan moral. Dengan begitu anak dapat menilai karakter yang benar, sangat peduli dengan karakter yang benar, dan kemudian melakukan karakter yang benar.<sup>3</sup>

Dalam pendidikan karakter terdapat beberapa nilai karakter yang harus dikembangkan diantaranya adalah nilai religius, jujur, bertanggung jawab, bergaya hidup sehat, disiplin, kerja keras, percaya diri, berjiwa wirausaha, berpikir logis, kritis, kreatif dan inovatif, mandiri, ingin tahu, cinta ilmu, sadar diri, patuh pada aturan sosial, respek, santun, demokratis, ekologis, nasionalis, pluralis, cerdas, suka menolong, tangguh, berani mengambil resiko dan berorientasi tindakan.

Peran madrasah sebagai tempat pendidikan nilai dan karakter tidak dapat dihindarkan. Lickona mengemukakan bahwa pendidikan nilai di madrasah pada saat ini memiliki sebuah pandangan dasar bermakna luas yang

---

<sup>2</sup> Y. Abidin, 2012, *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*, Bandung : PT Refika Aditama, hlm. 28-29

<sup>3</sup> T. Lickona, 2001, *Educating For Charakter : Mendidik Untuk Membentuk Karakter*, Terjemahan Juma Abdu Wamaungo, hlm. 81

mendukung perkembangan pendidikan.<sup>4</sup> Oleh karena itu, sejak tahun 2016 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mensosialisasikan lima nilai karakter utama yang bersumber dari Pancasila dalam Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PKK).

Salah satu nilai karakter utama tersebut adalah mandiri. Mandiri menunjukkan sikap dan perilaku individu atas dasar inisiatif dan kemampuan sendiri. Nilai karakter sangat penting dimiliki siswa karena pada hakikatnya nilai karakter tersebut berkaitan dengan diri pribadi manusia. Nilai karakter mandiri dapat menjadi awal dari pengembangan nilai-nilai karakter yang lainnya. Oleh karena itu, nilai karakter mandiri harus dapat diinternalisasikan dengan baik dalam diri siswa.

Mandiri didefinisikan sebagai sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Kemandirian seseorang tidak ditandai dengan usia, tetapi salah satunya dapat dilihat dari perilakunya. Dengan begitu orang yang memiliki usia lebih dewasa belum tentu memiliki kemandirian. Akan tetapi pendidikan karakter dikatakan berhasil jika kesemua nilai-nilai karakter tersebut semuanya telah dimiliki oleh para siswanya.

Permasalahan yang berhubungan dengan kemandirian di era globalisasi saat ini masih sering ditemui di lingkungan sekitar, termasuk di lingkungan madrasah. Masih banyaknya siswa dari jenjang pendidikan dasar hingga jenjang menengah atas yang bersikap manja dan kurang mandiri sehingga

---

<sup>4</sup> T. Lickona, 2001, *Educating For Karakter : Mendidik Untuk Membentuk Karakter*, Terjemahan Juma Abdu Wamaungo, hlm. 81

sering mengadakan orang lain dalam menyelesaikan tanggung jawab atau tugas tertentu.

Selain permasalahan sikap tidak mandiri yang terjadi pada siswa, sikap malas, menunda-nunda pekerjaan, menyontek, mencari-cari alasan yang merupakan sikap dan perilaku tidak tanggung jawab sering ditemui dalam diri siswa. Mengembangkan sikap dan perilaku tanggung jawab dapat dikembangkan melalui pembiasaan dalam pendidikan keluarga, madrasah, dan masyarakat. Menanamkan sikap dan perilaku tanggung jawab membutuhkan kepedulian keluarga. Karena dalam keluarga anak-anak mengalami tahun-tahun awal perkembangan. Mulai dari hal yang kecil dan penanaman sejak usia dini, akan sangat membantu optimalisasi perkembangan karakter anak.

Salah satu upaya untuk menanamkan nilai karakter mandiri, selain mengintegrasikan melalui kegiatan belajar mengajar adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler. Secara umum kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan pencak silat diselenggarakan untuk memfasilitasi minat dan bakat siswa. Di samping itu, kegiatan pramuka dan pencak silat dapat dijadikan sebagai sarana melatih kemandirian siswa. Sebagaimana Sulistiyowati menyatakan bahwa pramuka dan pencak silat merupakan salah satu bentuk kegiatan pengembangan diri terprogram yang secara khas bertujuan untuk menunjang minat, kreativitas, kompetensi, kemampuan sosial, kemampuan belajar, dan kemandirian.<sup>5</sup>

Kegiatan pramuka dan pencak silat merupakan bagian dari kegiatan pengembangan diri yang dirancang madrasah guna memenuhi kebutuhan belajar siswa. Tujuan umum pengembangan diri adalah kegiatan yang

---

<sup>5</sup> E. Sulistiyowati, 2012, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*, Yogyakarta : PT Citra Aji Parama, hlm. 61

bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, kondisi dan perkembangan peserta didik yang disesuaikan dengan kondisi madrasah. Tujuan khususnya adalah untuk menunjang pendidikan peserta didik di dalam mengembangkan bakat, minat, kreativitas, kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan, kemampuan kehidupan beragama, kemampuan sosial, kemampuan belajar, wawasan dan perencanaan karier, kemampuan pemecahan masalah dan kemandirian.

Menurut Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan pencak silat adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik diluar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, dibawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.<sup>6</sup> Jadi kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan pencak silat merupakan kegiatan di luar jam pelajaran sebagai upaya untuk membentuk manusia seutuhnya sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan pencak silat bukan hanya kegiatan rutinitas siswa, yang dilaksanakan sebatas serimonial dan untuk bahan laporan penggunaan anggaran madrasah, akan tetapi kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan pencak silat harus dapat dilakukan dengan manajemen yang baik

---

<sup>6</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah

untuk pencapaian pengembangan karakter siswa. Sehingga kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan pencak silat dapat memberikan peranan penting untuk pengembangan karakter siswa. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan pencak silat yang diselenggarakan madrasah merupakan salah satu media yang potensial untuk pengembangan karakter. Kegiatan pembinaan kesiswaan melalui ekstrakurikuler pramuka dan pencak silat merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk pengembangan potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di madrasah.

Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pati ini terdapat jenis-jenis ekstrakurikuler seperti pramuka, Palang Merah Remaja (PRM), pencak silat, musik, kaligrafi, qiro'ah dan rebana untuk mengembangkan nilai-nilai karakter mandiri peserta didik, pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pati.

Pengembangan karakter di madrasah sangat terkait dengan manajemen atau pengelolaan madrasah. Pengembangan yang dimaksud adalah bagaimana pendidikan karakter direncanakan, dilaksanakan dan dikendalikan dalam kegiatan-kegiatan pendidikan di madrasah secara memadai. Pengembangan tersebut meliputi, nilai-nilai yang perlu ditanamkan, muatan kurikulum, pembelajaran, penilaian, pendidik dan tenaga kependidikan dan komponen terkait lainnya. Dengan demikian manajemen kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan pencak silat merupakan salah satu media yang efektif dalam pendidikan karakter di madrasah. Pengembangan itu harus dilakukan melalui perencanaan yang baik, pendekatan yang sesuai, dan metode pelaksanaan kegiatan

ekstrakurikuler pramuka dan pencak silat yang efektif. Sesuai dengan sifat suatu nilai, budaya dan karakter bangsa adalah usaha berasam madrasah, oleh karenanya harus dilakukan secara bersama oleh semua guru dan pemimpin madrasah, dan menjadi bagian tak terpisahkan dari budaya madrasah.<sup>7</sup>

Keberlangsungan tersebut ditandai oleh pewaris karakter yang telah dimiliki masyarakat dan bangsa. Oleh karena itu pendidikan adalah proses pewarisan karakter bagi generasi muda dan juga proses pengembangan karakter untuk peningkatan kualitas hidup masyarakat dan bangsa di masa mendatang. Dalam manajemen kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan pencak silat berbasis pengembangan karakter siswa, secara aktif peserta didik mengembangkan potensi dirinya, melakukan proses internalisasi, dan penghayatan nilai-nilai menjadi kepribadian mereka dalam bergaul di masyarakat, mengembangkan kehidupan masyarakat yang lebih terarah, serta mengembangkan kehidupan bangsa yang bermartabat. Karakter tidak saja merupakan tuntutan undang-undang dan peraturan pemerintah, tetapi juga oleh agama. Moral sebagai aspek dasar dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sudah mengalami degradasi dan dipandang sebelah mata. Banyak persoalan yang terjadi di masyarakat yang meliputi kekerasan, tawuran, pelecehan, penghinaan, perampokan, penipuan dan lainnya. Kejadian tersebut sering kali dipertontonkan di berbagai media, yang sangat mempengaruhi perilaku generasi muda bangsa Indonesia. Persoalan yang muncul di masyarakat seperti korupsi, kekerasan, kejahatan seksual, perusakan, perkelahian massa, kehidupan ekonomi konsumtif, kehidupan politik yang tidak produktif,

---

<sup>7</sup> Kementerian Pendidikan Nasional, 2010, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter*, Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Kurikulum, hlm 3

pragmatis, transaksional dan sebagainya menjadi topik pembahasan hangat di media massa, seminar, dan berbagai kesempatan.

Berdasarkan pengejelasan dan uraian diatas maka dapat dimengerti bahwa pengembangan nilai-nilai karakter mandiri peserta didik perlu dilakukan dengan cara memenej kegiatan ekstrakurikuler. Berdasarkan hal itulah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka dan Pencak Silat dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Karakter Mandiri Peserta Didik pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pati Tahun Pelajaran 2020/2021”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian diatas maka dapat di identifikasikan sebagai berikut :

- a. Kurangnya penanaman pendidikan karakter pada saat proses pembelajaran.
- b. Masih banyaknya siswa dari jenjang pendidikan dasar hingga jenjang menengah atas yang bersikap manja dan kurang mandiri sehingga sering mengadakan orang lain dalam menyelesaikan tanggung jawab atau tugas tertentu.
- c. Kurangnya sikap tanggung jawab yang dimiliki peserta didik.
- d. Peserta didik yang bersikap mudah tergantung pada orang lain.



### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana manajemen ekstrakurikuler pramuka dan pencak silat dalam mengembangkan nilai-nilai karakter mandiri peserta didik pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pati Tahun Pelajaran 2020/2021?
- b. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam memajemen ekstrakurikuler pramuka dan pencak silat dalam mengembangkan nilai-nilai karakter mandiri peserta didik pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pati Tahun Pelajaran 2020/2021?
- c. Sejauhmana hasil pengembangan karakter mandiri peserta didik melalui manajemen ekstrakurikuler pramuka dan pencak silat pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pati Tahun Pelajaran 2020/2021?

### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini untuk :

- a. Mendeskripsikan manajemen ekstrakurikuler pramuka dan pencak silat dalam mengembangkan nilai-nilai karakter mandiri peserta didik pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pati Tahun Pelajaran 2020/2021.
- b. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam memajemen ekstrakurikuler pramuka dan pencak silat dalam mengembangkan nilai-nilai karakter mandiri peserta didik pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pati Tahun Pelajaran 2020/2021.

- c. Mendeskripsikan hasil pengembangan karakter mandiri peserta didik melalui manajemen ekstrakurikuler pramuka dan pencak silat pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pati Tahun Pelajaran 2020/2021.

## **E. Manfaat**

### **a. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini secara teoritis akan menemukan pendekatan, teknik manajemen ekstrakurikuler pramuka dan pencak silat dalam mengembangkan nilai-nilai karakter mandiri dan tanggung jawab peserta didik.

### **b. Manfaat Praktis**

- 1) Bagi madrasah penelitian ini sebagai bahan pertimbangan yang strategis dalam memajemen ekstrakurikuler pramuka dan pencak silat dalam mengembangkan nilai-nilai karakter mandiri peserta didik.
- 2) Bagi kepala madrasah penelitian ini dapat memberikan pertimbangan dalam memajemen ekstrakurikuler dalam mengembangkan nilai-nilai karakter mandiri peserta didik.
- 3) Bagi guru penelitian ini dapat memberikan pertimbangan dalam mengembangkan nilai-nilai karakter mandiri peserta didik.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Secara keseluruhan, penulisan dalam penelitian tesis ini terdiri dari lima bab dengan rincian sebagai berikut:

BAB I, merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari : Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penelitian.

BAB II, merupakan kajian teori yang berisi tentang diskripsi teori dan konsep yang berkaitan dengan judul tesis ini, pendidikan karakter meliputi : pengertian pendidikan karakter, tujuan pendidikan karakter, prinsip-prinsip pendidikan karakter, nilai-nilai pendidikan karakter. indikator karakter mandiri, meliputi : pengertian karakter mandiri, tujuan pendidikan karakter mandiri, indikator mandiri. indikator tanggung jawab meliputi: pengertian tanggung jawab, macam-macam tanggung jawab, ciri-ciri sikap tanggung jawab, mengajarkan tanggung jawab kepada anak, indikator tanggung jawab. manajemen ekstrakurikuler, meliputi : pengertian manajemen, fungsi manajemen, pengertian ekstrakurikuler, fungsi dan manfaat ekstrakurikuler, tujuan ekstrakurikuler, prinsip-prinsip kegiatan ekstrakurikuler, jenis kegiatan ekstrakurikuler, sarana kegiatan ekstrakurikuler, pendanaan kegiatan ekstrakurikuler, pengertian pramuka, pencak silat, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

BAB III, merupakan metode yang membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, uji kebasahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV, merupakan pembahasan yang memuat hasil penelitian dan analisis yang menjawab rumusan masalah. Bab ini akan membahas tentang deskripsi data : gambaran secara umum Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pati, sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pati. Analisis data : analisis manajemen ekstrakurikuler pramuka dan pencak silat dalam mengembangkan nilai-nilai karakter mandiri peserta didik pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pati, faktor pendukung dan penghambat manajemen ekstrakurikuler pramuka

dan pencak silat dalam mengembangkan nilai-nilai karakter mandiri peserta didik pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pati, hasil manajemen ekstrakurikuler pramuka dan pencak silat dalam mengembangkan nilai-nilai karakter mandiri peserta didik pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pati. Pembahasan : manajemen ekstrakurikuler pramuka dan pencak silat dalam mengembangkan nilai-nilai karakter mandiri peserta didik pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pati, faktor pendukung dan penghambat manajemen ekstrakurikuler pramuka dan pencak silat dalam mengembangkan nilai-nilai karakter mandiri peserta didik pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pati, hasil manajemen ekstrakurikuler pramuka dan pencak silat dalam mengembangkan nilai-nilai karakter mandiri peserta didik pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pati.

BAB V, merupakan penutup. Bab ini berisi dua sub bab yang terdiri berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran yang terkait dengan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pati. Kemudian sebagai pelengkap akan dicantumkan pula daftar pustaka dan lampiran-lampiran.